

**PENGARUH JUMLAH PEKERJA SEKTOR PERTANIAN,
NILAI TUKAR PETANI (NTP), DAN RASIO GINI TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN PERDESAAN TAHUN 2019-2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

LAILA FITRIA NUR RAHMA

NIM. 4121125

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**PENGARUH JUMLAH PEKERJA SEKTOR PERTANIAN,
NILAI TUKAR PETANI (NTP), DAN RASIO GINI TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN PERDESAAN TAHUN 2019-2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

LAILA FITRIA NUR RAHMA

NIM. 4121125

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Fitria Nur Rahma
NIM : 4121125
Judul Skripsi : **Pengaruh Jumlah Pekerja Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani (NTP), dan Rasio Gini terhadap Tingkat Kemiskinan Perdesaan Tahun 2019-2024**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 20 Oktober 2025

Yang Menyatakan



Laila Fitria Nur Rahma

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Laila Fitria Nur Rahma

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

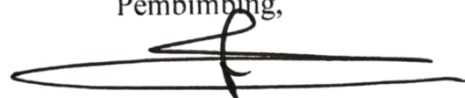
Nama : Laila Fitria Nur Rahma
NIM : 4121125
Judul Skripsi : **Pengaruh Jumlah Pekerja Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani (NTP), dan Rasio Gini terhadap Tingkat Kemiskinan Perdesaan Tahun 2019-2024**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 Oktober 2025

Pembimbing,



Syamsul Arifin, M.E.

NIP. 198908312023211022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)

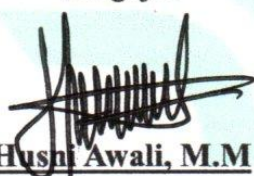
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **Laila Fitria Nur Rahma**
NIM : **4121125**
Judul Skripsi : **Pengaruh Jumlah Pekerja Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani (NTP), dan Rasio Gini terhadap Tingkat Kemiskinan Perdesaan Tahun 2019-2024**
Dosen Pembimbing : **Syamsul Arifin, M.E.**

Telah diujikan pada Jumat tanggal 31 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji

Penguji I


Hushi Awali, M.M

NIP. 198909292019031016

Penguji II


M. Arif Kurniawan, M.M

NIP. 198606182020121007

Pekalongan, 10 November 2025

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.

NIP. 19780616 200312 1 003

MOTTO

“Put your trust in Allah, and never lose hope. Indeed, with every hardship comes ease”

(Qur'an 94:6)

“It will pass”

“Gagal mempersiapkan berarti mempersiapkan kegagalan”

(Benjamin Franklin)



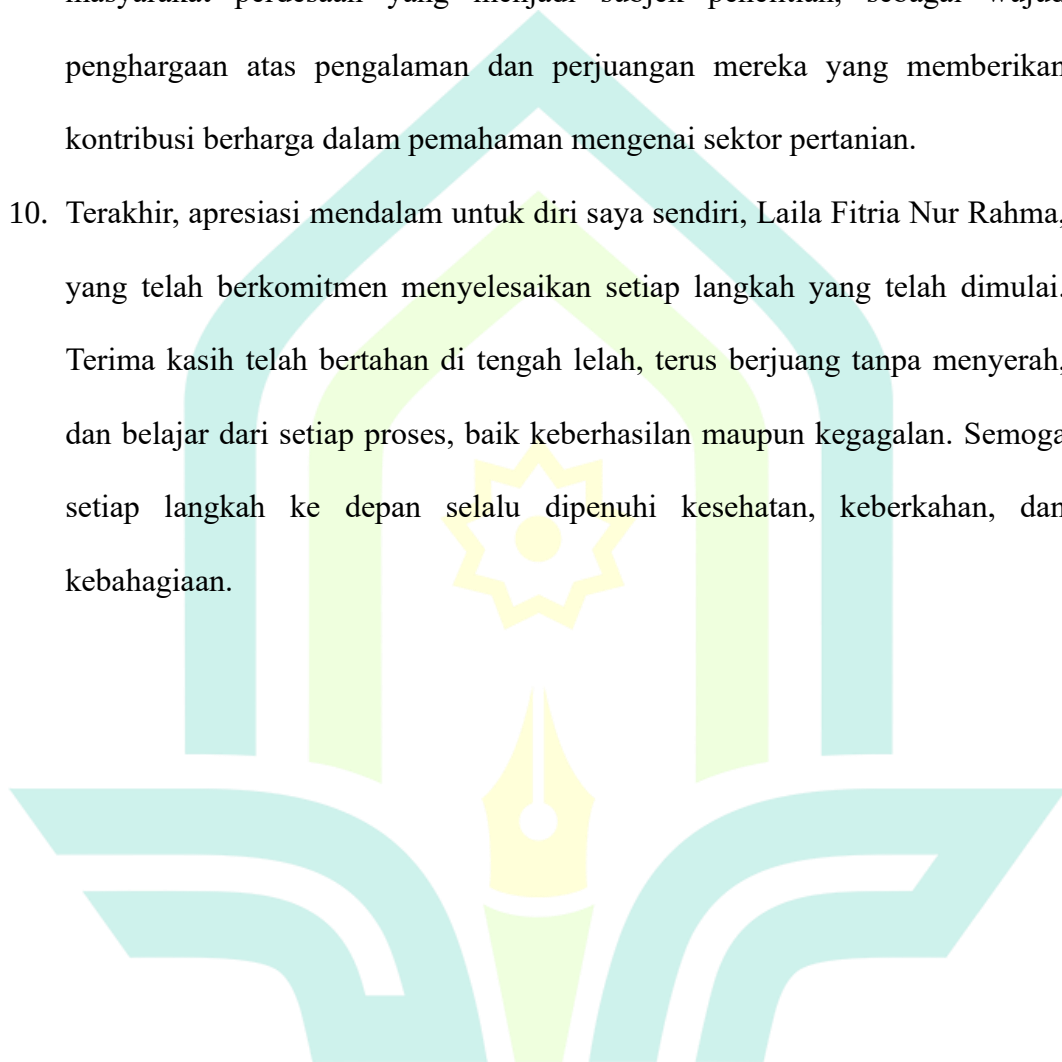
PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulis skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun non materiil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terimakasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Nur Azizah dan Bapak Ahmad Lutfi. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tak pernah berhenti mengalir dalam setiap langkah penulis. Kalian adalah sumber kekuatan dan semangat terbesar yang membuat penulis mampu melalui berbagai proses hingga skripsi ini terselesaikan. Segala pencapaian dan keberhasilan dalam perjalanan ini penulis persembahkan untuk Ibu dan Bapak, sebagai ungkapan terima kasih atas cinta dan pengorbanan yang tulus sepanjang waktu. Sehat selalu dan panjang umur karena Ibu Bapak harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.

2. Almamater tercinta Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dosen pembimbing, Bapak Syamsul Arifin, M.E., penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, serta ilmu yang Bapak bagikan dengan tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
4. Dosen wali, Bapak Muhammad Taufik Abadi, M.M., penulis ucapkan terima kasih atas bimbingan, perhatian, serta arahan yang telah diberikan, khususnya atas kontribusi dan dukungannya dalam penentuan judul skripsi serta dedikasi Bapak dalam membimbing penulis selama menempuh perjalanan akademik.
5. Terima kasih kepada UKM-F Kewirausahaan dan GenBI yang telah menjadi wadah belajar dan berkembang serta bagian berharga dari perjalanan perkuliahan penulis.
6. Teman-teman seperjuangan, Fifi, Khabibah, Dyah, Intan, Nafisah, Arinal, dan Dama yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang selalu diberikan. Bersama kalian, setiap lelah terasa lebih ringan, setiap momen yang telah dilalui bersama selalu bermakna dan akan menjadi cerita seru di perjalanan selanjutnya.
7. Keluarga besar, sahabat, teman-teman tersayang, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan dalam proses penyusunan skripsi ini.

8. *Playlist* lagu, film, drama, dan *going seventeen* yang telah menemani dan memberikan hiburan sederhana di tengah penatnya proses penyusunan skripsi ini.
9. Para pembaca, seluruh pihak yang berkepentingan, serta para petani dan masyarakat perdesaan yang menjadi subjek penelitian, sebagai wujud penghargaan atas pengalaman dan perjuangan mereka yang memberikan kontribusi berharga dalam pemahaman mengenai sektor pertanian.
10. Terakhir, apresiasi mendalam untuk diri saya sendiri, Laila Fitria Nur Rahma, yang telah berkomitmen menyelesaikan setiap langkah yang telah dimulai. Terima kasih telah bertahan di tengah lelah, terus berjuang tanpa menyerah, dan belajar dari setiap proses, baik keberhasilan maupun kegagalan. Semoga setiap langkah ke depan selalu dipenuhi kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan.



ABSTRAK

LAILA FITRIA NUR RAHMA. Pengaruh Jumlah Pekerja Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani (NTP), dan Rasio Gini terhadap Tingkat Kemiskinan Perdesaan Tahun 2019-2024.

Kemiskinan masih menjadi permasalahan struktural yang kompleks di Indonesia, terutama di wilayah perdesaan. Mayoritas penduduk miskin bekerja pada sektor pertanian dengan tingkat kesejahteraan yang rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah pekerja sektor pertanian, nilai tukar petani (NTP), dan rasio gini terhadap tingkat kemiskinan perdesaan di Indonesia tahun 2019–2024. Kajian ini didasarkan pada fakta bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan, sementara ketimpangan pengeluaran memperdalam tingkat kemiskinan di masyarakat.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *library research* dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) untuk 33 provinsi di Indonesia selama periode 2019–2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12. Uji yang dilakukan meliputi Uji Spesifikasi Model (Uji Chow, Hausman, dan LM), Uji Asumsi Klasik, serta Uji Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan antarvariabel.

Hasil penelitian dengan model *fixed effect* dan metode *pooled* EGLS (Cross-section weights) menunjukkan bahwa secara parsial jumlah pekerja sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan perdesaan. Nilai Tukar Petani (NTP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan perdesaan, artinya semakin tinggi kesejahteraan petani maka kemiskinan semakin menurun. Sedangkan rasio gini berpengaruh positif terhadap kemiskinan perdesaan, menandakan bahwa meningkatnya ketimpangan pengeluaran akan memperburuk kondisi kemiskinan. Secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan perdesaan di Indonesia selama periode penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan peningkatan produktivitas sektor pertanian dan pemerataan pendapatan untuk mempercepat penurunan kemiskinan di wilayah perdesaan.

Kata kunci: Kemiskinan Perdesaan, Pekerja Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani, Rasio Gini

ABSTRACT

LAILA FITRIA NUR RAHMA. The Influence of the Number of Agricultural Workers, Farmers' Terms of Trade (NTP), and Gini Ratio on Rural Poverty Levels in Indonesia, 2019–2024.

Poverty remains a structural and complex issue in Indonesia, particularly in rural areas. The majority of the poor population work in the agricultural sector with relatively low levels of welfare. Therefore, this study aims to analyze the influence of the number of agricultural workers, the Farmers' Terms of Trade (NTP), and the Gini ratio on rural poverty levels in Indonesia from 2019 to 2024. This study is based on the premise that an increase in agricultural labor and improvements in farmers' welfare are expected to reduce poverty levels, while higher expenditure inequality tends to exacerbate poverty within society.

This research is a library research employing a quantitative approach. The study uses secondary data obtained from publications of Statistics Indonesia (BPS) covering 33 provinces in Indonesia during the 2019–2024 period. The analytical method used is panel data regression with the assistance of Eviews 12 software. Several tests were conducted, including Model Specification Tests (Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests), Classical Assumption Tests, and Multiple Linear Regression Analysis to examine both partial and simultaneous effects among variables.

The results, using the fixed effect model and the pooled EGLS method (Cross-section weights), indicate that partially, the number of agricultural workers has no significant effect on rural poverty levels. The Farmers' Terms of Trade (NTP) has a negative and significant effect, meaning that higher farmers' welfare reduces rural poverty. Meanwhile, the Gini ratio has a positive effect on rural poverty, implying that greater expenditure inequality worsens poverty conditions. Simultaneously, all three variables have a significant effect on rural poverty levels in Indonesia during the study period. These findings emphasize the importance of policies that enhance agricultural productivity and promote equitable income distribution to accelerate poverty reduction in rural areas.

Keywords: Rural Poverty, Agricultural Workers, Farmers' Terms of Trade, Gini Ratio

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Muhammad Aris Safi'i, M.E.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Syamsul Arifin, M.E., selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu, memberikan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Muhammad Taufik Abadi, M.M dan Muhammad Aris Safi'i, M.E.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
6. Drajat Stiawan, M.Si. dan Ulfa Kurniasih, M.Hum., selaku Dosen Penguji Proposal Skripsi.

7. Husni Awali, M.M dan M. Arif Kurniawan, M.M selaku Dosen Penguji Seminar Hasil Skripsi.
8. Badan Pusat Statistik atas bantuan penyediaan data yang mendukung penyusunan skripsi ini.
9. Orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan material dan moral.
10. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan serta motivasi selama proses studi.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 20 Oktober 2025



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Landasan Teori.....	16
B. Telaah Pustaka	29
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42

B. Pendekatan Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Variabel Penelitian	43
E. Sumber Data.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Metode Analisis Data.....	45
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Penelitian.....	57
B. Analisis Statistik Deskriptif	68
C. Analisis Data.....	70
D. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP	96
A. Simpulan	96
B. Keterbatasan Penelitian.....	97
C. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	I

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	Es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah /
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu

- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا - Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/ Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

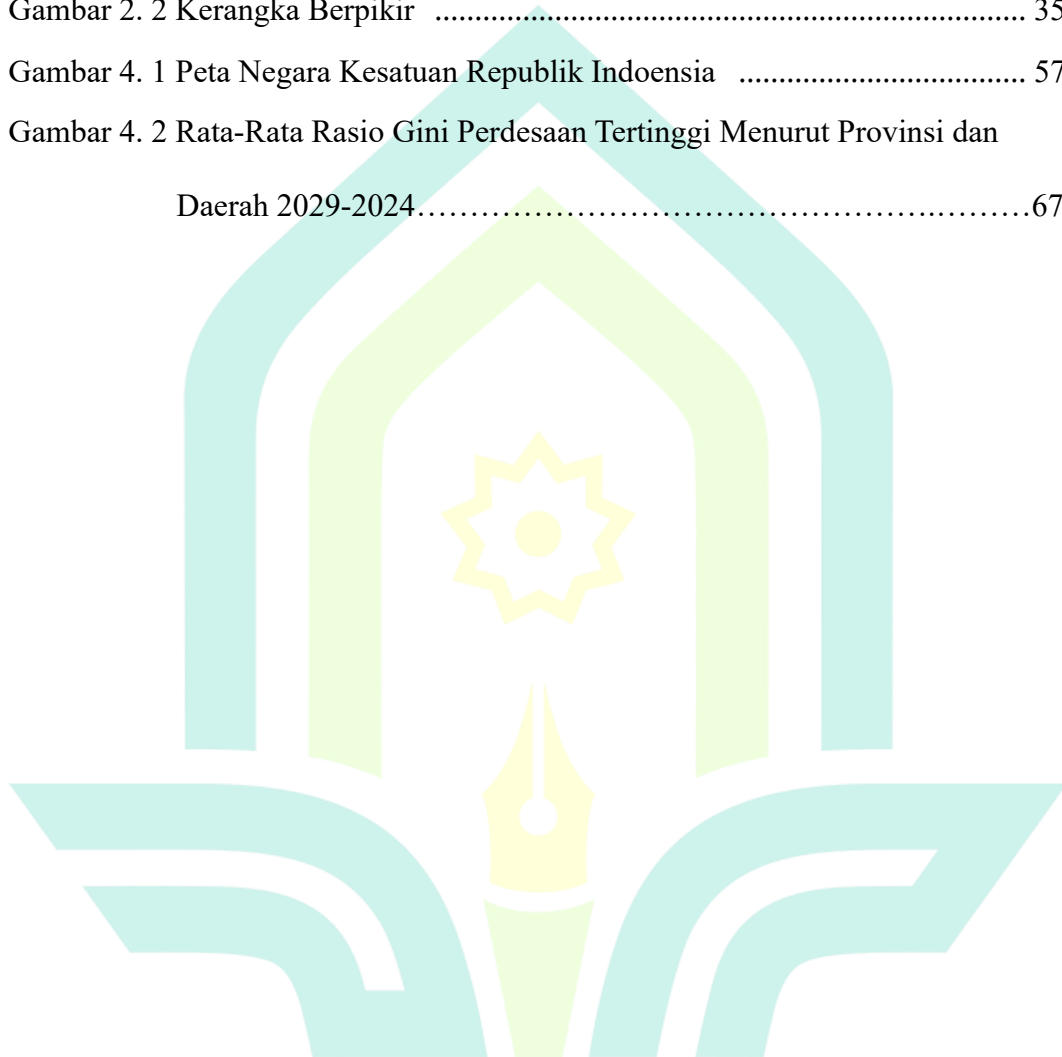
Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Telaah Pustaka	29
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian.....	44
Tabel 4. 1 Rata-Rata Presentase Penduduk Miskin Perdesaan Menurut Provinsi dan Daerah di Indonesia tahun 2019-2024.....	61
Tabel 4. 2 Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian tahun 2019- 2024.....	62
Tabel 4. 3 NTP menurut Provinsi (2018=100), 2019-2024.....	64
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow	70
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman	71
Tabel 4. 7 Hasil Uji Matriks Korelasi	71
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	73
Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (t).....	74
Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan (F)	76
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	76
Tabel 4. 13 Proporsi Lapangan Kerja Informal Menurut Kelompok Umur, 2019- 2023.....	81

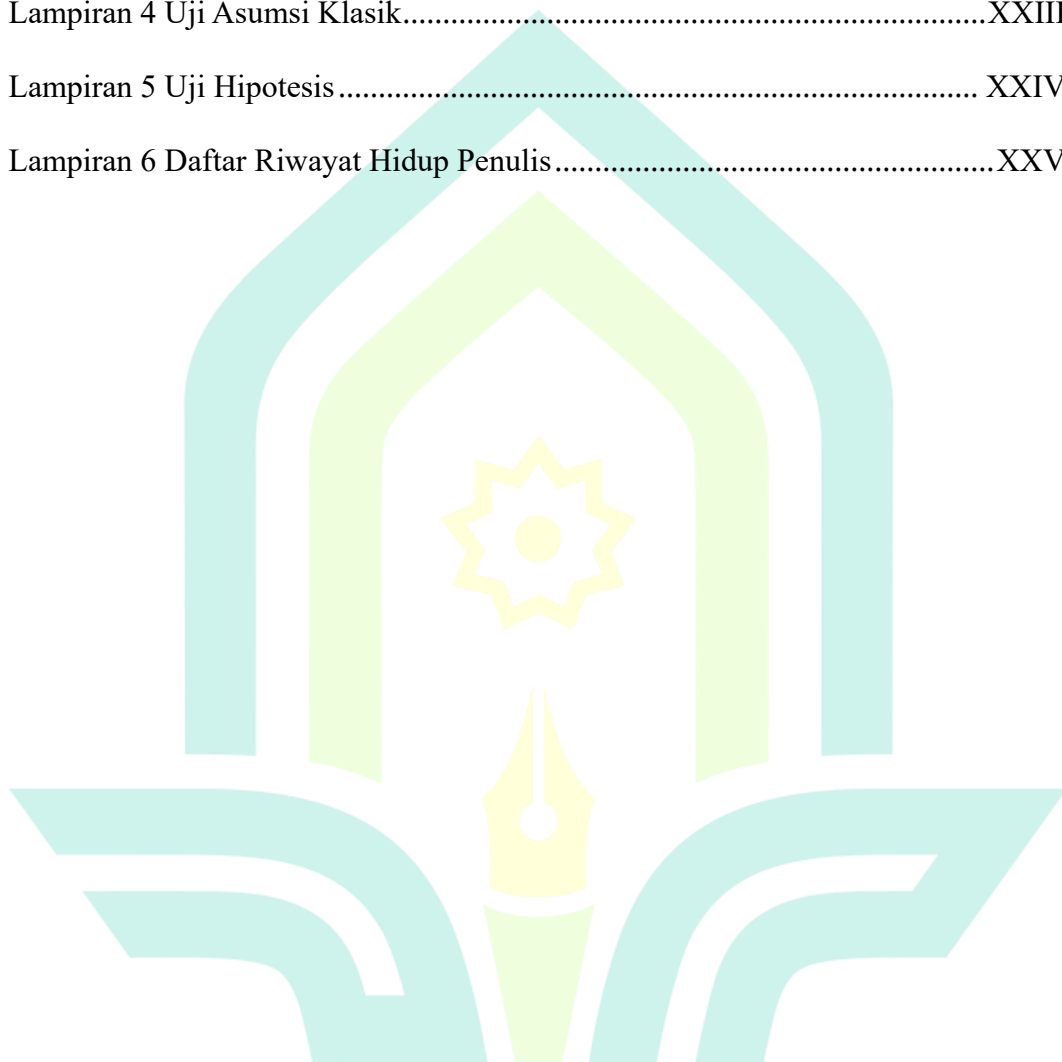
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tren Persentase Penduduk Miskin di Indonesia (2019-2024)	3
Gambar 1. 2 Perkembangan Rasio Gini Indonesia Periode Maret 2021-September 2024.....	8
Gambar 2. 1 Kurva Lorenz	23
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	35
Gambar 4. 1 Peta Negara Kesatuan Republik Indonesia	57
Gambar 4. 2 Rata-Rata Rasio Gini Perdesaan Tertinggi Menurut Provinsi dan Daerah 2029-2024.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	I
Lampiran 2 Uji Model Regresi	XIX
Lampiran 3 Uji Spesifikasi Model	XXI
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik.....	XXIII
Lampiran 5 Uji Hipotesis	XXIV
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	XXV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara di berbagai belahan dunia menghadapi masalah serius kemiskinan, termasuk negara maju dan berkembang. Kemiskinan tidak hanya mengenai keterbatasan ekonomi, akan tetapi juga berkaitan dengan dampak yang kompleks terhadap kehidupan manusia, termasuk akses terhadap pendidikan, kesehatan dan peluang ekonomi. Berbagai negara ataupun organisasi internasional terus berfokus terhadap perencanaan strategi dan kebijakan untuk menangani isu ini. Kemiskinan adalah masalah yang mendalam dan kompleks yang terus menjadi perhatian di seluruh dunia. Hal ini terkait erat dengan tingkat ekonomi suatu daerah atau negara dan memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan bukanlah masalah yang seragam di seluruh dunia dan karakteristiknya berbeda-beda di tiap negara. Sebagian faktor yang memengaruhi kemiskinan antara lain adalah faktor geografis, budaya, sistem pemerintahan, dan lain-lain (Awwalunnisa, 2021).

Indonesia termasuk negara yang juga terus berupaya dalam mengentaskan kemiskinan. Dilihat dari data BPS, kelompok miskin di Indonesia mengalami kenaikan proporsi pada September 2020. Persentase penduduk yang hidup dalam kemiskinan Indonesia sebesar 10,19%, meningkat 0,41% dibandingkan pada bulan Maret 2020 dan naik sebesar 0,97 poin persentase dibandingkan September 2019. Populasi kemiskinan

periode September 2020 setara dengan 27,55 juta jiwa, dimana angka tersebut diketahui meningkat 1,13 juta orang dibandingkan data Maret 2020. Angka kemiskinan di Indonesia naik karena dampak pandemi Covid-19 yang menggemparkan dunia pada waktu itu (Pratama, Choirunnisa, Septiana, & Setiyawati 2022). Selanjutnya tingkat kemiskinan nasional sebesar 9,71% di September 2021, turun dari 10,19% pada Maret 2021 saat sektor ekonomi sudah mulai menunjukkan pemulihan pada masa pandemi Covid-19. Data terkini menunjukkan bahwa per September 2024, tingkat kemiskinan di Indonesia tercatat sebesar 8,57% turun 0,46 persen poin dibanding Maret 2024, dengan jumlah 24,06 juta orang. Meski menurun, angka tersebut masih di atas target RPJMN 2020–2024 sebesar 6,5–7,5%. Penurunan ini relatif kecil, yakni sekitar 0,3 poin persen per tahun. Sementara itu, kemiskinan ekstrem turun menjadi 0,83 %, dari 1,12 % pada Maret 2023. Mayoritas permasalahan kemiskinan terjadi di perdesaan, dengan tingkat kemiskinan sebesar 11,34% (13,01 juta jiwa) dibandingkan perkotaan sebesar 6,66% (11,05 juta jiwa) pada September 2024 (BPS-Statistics, Indonesia, 2024).



Gambar 1. 1 *Tren Persentase Penduduk Miskin di Indonesia (2019-2024)*
(Sumber: BPS 2024)

Meskipun penurunan kemiskinan terus berprogres, realitanya target yang ditetapkan pemerintah masih belum tercapai. Tantangan menuju 0% kemiskinan ekstrem masih besar, mengingat jumlah penduduk miskin ekstrem sekitar 6 juta jiwa atau 2,09%. Kondisi ini diperburuk oleh ketimpangan sosial, terutama dalam hal pengeluaran antara perkotaan dan perdesaan. Pemerintah telah menempuh berbagai langkah, mulai dari penyaluran bantuan sosial yang lebih merata, peningkatan pendapatan masyarakat, penguatan aktivitas ekonomi domestik, hingga kebijakan pasar tenaga kerja, serta menjaga stabilitas inflasi untuk mendorong daya beli. Namun, capaian tersebut masih belum cukup menggambarkan pemerataan kesejahteraan. Kemiskinan perdesaan yang konsisten lebih tinggi dibandingkan perkotaan menegaskan adanya ketimpangan struktural dalam pembangunan dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Atas dasar itu, penelitian ini mengangkat isu kemiskinan perdesaan sebagai fokus kajian,

karena penurunan angka kemiskinan nasional belum sepenuhnya merefleksikan kemajuan di wilayah pedesaan.

Mengacu Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (Vicious Cycle of Poverty) yang dikemukakan oleh Nurske pada tahun 1953, elemen-elemen ekonomi yang memengaruhi kemiskinan pada dasarnya menekankan bahwa "kondisi kemiskinan" muncul akibat rendahnya produktivitas, yang berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat. Kondisi tersebut mengakibatkan tabungan yang minim, kemampuan belanja yang terbatas, dan permintaan secara keseluruhan menurun, yang pada akhirnya mengurangi investasi karena ekonomi kurang menjanjikan (Restiatun, Udi, & Rosyadi, 2023).

Sesuai amanat UUD 1945 bahwasannya pembangunan nasional Indonesia bermaksud menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Keberhasilan pembangunan nasional mencerminkan pencapaian pembangunan di berbagai daerah. Salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembangunan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat lewat peningkatan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, serta berperan sebagai pendorong perubahan menuju keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan (Talaohu, Matitaputty, & Sangadji, 2019). Pemberlakuan UU No. 32/ 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 33/ 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat sesuai

hukum yang berlaku. Daerah harus mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimilikinya dan mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan menjadi sektor unggulan.

Sektor pertanian memegang peran kunci dalam perekonomian negara-negara berkembang, bahkan dianggap sebagai tulang punggung. Oleh karena itu, negara mengutamakan sektor pertanian dan ketahanan pangan masyarakat sebagai aspek yang krusial dalam pembangunan manusia di tengah situasi sosial (Hidayah, Yulhendri, & Susanti, 2022) . Namun, Salqaura (2020) menyatakan bahwa hubungan antara sektor pertanian dan kemiskinan yang dimaksud disini adalah hubungan positif dimana apabila terjadi peningkatan dalam sektor pertanian dapat menyebabkan peningkatan pada kemiskinan pula. Menurut Pamungkas, Susilo, & Pratama (2015); Yasrizal & Hasan (2017), hingga kini, sektor pertanian tetap menjadi sektor penyumbang terbesar tenaga kerja di Indonesia. Hal ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan tren yang cenderung meningkat meskipun sempat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, jumlah tenaga kerja di sektor ini tercatat sebanyak 36.577.980 orang, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 35.450.291 orang. Namun, pada tahun 2020 terjadi peningkatan signifikan hingga mencapai 38.224.371 orang, sebelum kembali menurun pada tahun 2021 menjadi 37.130.676 orang. Setelah itu, jumlah tenaga kerja di sektor pertanian terus mengalami peningkatan pada tahun 2023, yaitu sebanyak 39.451.238 orang dan tahun 2024 naik menjadi 28,18% dari total tenaga kerja nasional atau sekitar 40,75 juta orang. Karakteristik

penduduk di perdesaan yang mayoritas bekerja di sektor pertanian memiliki potensi sebagai solusi alternatif bagi pemerintah dalam mengatasi kemiskinan di wilayah perdesaan. Oleh karena itu, pentingnya pengembangan sektor pertanian di perdesaan menjadi semakin jelas, karena sektor ini menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi perdesaan dan berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat perdesaan secara keseluruhan.

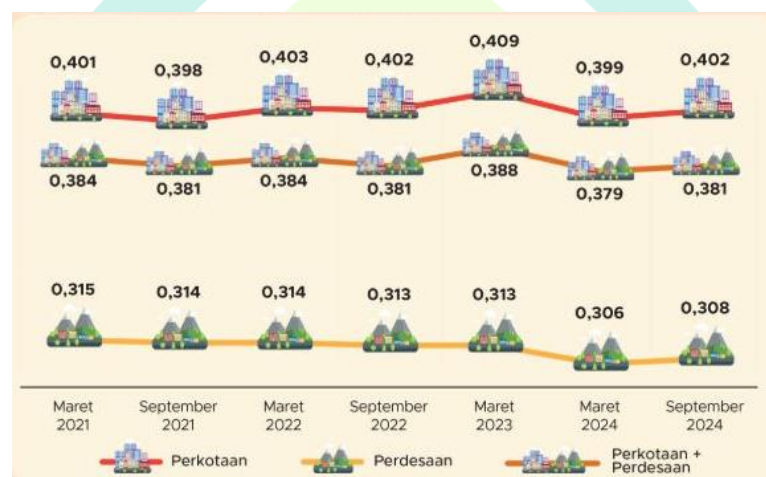
Seperti yang telah disinggung sebelumnya, bahwa mayoritas penduduk desa di Indonesia bekerja di sektor pertanian. Kondisi ini dapat dijadikan strategi alternatif oleh pemerintah untuk mengatasi kemiskinan di wilayah perdesaan. Tingkat pendapatan dan pendidikan yang rendah sering dikaitkan dengan petani, sehingga upaya meningkatkan kesejahteraan para petani dapat secara tidak langsung membantu mengurangi tingkat kemiskinan di perdesaan (Pamungkas, Susilo, & Pratama, 2015). Satu dari sekian metrik yang umumnya diterapkan untuk menilai tingkat kesejahteraan petani adalah nilai Tukar Petani (NTP). Nilai Tukar Petani digunakan sebagai indikator kemampuan daya beli petani. Ketika NTP meningkat, ini menandakan peningkatan kapasitas daya beli sebenarnya dari petani, yang menggambarkan peningkatan kesejahteraan mereka. Hal ini menunjukkan perbaikan dalam kondisi atau kesejahteraan petani (Keumala & Zainuddin, 2018).

Selain dari sisi kesejahteraan petani, penting juga untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan atau pengeluaran daerah perdesaan yang diukur dengan rasio gini. Rasio gini adalah indikator penting

perkembangan perekonomian daerah (Utami & Zahrudin, 2022). Ketimpangan pendapatan atau pengeluaran mengacu pada kesenjangan yang mencolok antara penghasilan yang diterima kelompok kaya dan miskin dalam suatu negara atau wilayah yang diukur menggunakan koefisien rasio gini. Hal ini berdampak terhadap kemiskinan dan kesenjangan sosial. Distribusi pendapatan dan kekayaan yang tidak merata ini seringkali mengganggu stabilitas sosial dan politik suatu negara (Pusung, M, D., Kumenaung, A, G., Rorong, I, P, 2022). Rentang nilainya antara 0 hingga 1, artinya semakin mendekati 1 menandakan ketimpangan pendapatan yang tinggi. Dalam penelitian ini, rasio gini dipakai sebagai indikator untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan atau pengeluaran dan pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan perdesaan.

Pada September 2024, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia yang diukur menggunakan rasio gini tercatat sebesar 0,381. Nilai ini mengalami peningkatan sebesar 0,002% dibandingkan dengan Maret 2024 yang sebesar 0,379, namun menurun sebesar 0,007 jika dibandingkan per Maret 2023 yang sebesar 0,388. Jika ditinjau berdasarkan wilayah, ketimpangan di daerah perkotaan pada September 2024 yaitu 0,402. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan Maret 2024 yang sebesar 0,399, namun masih lebih rendah dibandingkan Maret 2023 yang mencapai 0,409. Sementara itu, ketimpangan di daerah perdesaan pada September 2024 tercatat sebesar 0,308, mengalami peningkatan dibandingkan Maret 2024 yang sebesar 0,306,

tetapi menurun apabila dibandingkan dengan Maret 2023 yang sebesar 0,313. Meskipun terjadi kenaikan, tingkat ketimpangan di Indonesia masih tergolong rendah menurut standar *World Bank*. Hal ini dibuktikan dengan proporsi pengeluaran 40% penduduk terbawah yang mencapai 18,41%. Namun, jika dilihat berdasarkan wilayah, terdapat perbedaan dengan proporsi pengeluaran 40% penduduk terbawah sebesar 17,44%, perkotaan dikategorikan dalam tingkat ketimpangan sedang. Di sisi lain, perdesaan dengan proporsi 21,39% masih tergolong dalam kategori ketimpangan rendah.



Gambar 1. 2 Perkembangan Rasio Gini Indonesia Periode Maret 2021-September 2024 (Sumber: BPS 2024)

Selain memperhatikan jumlah pekerja yang terlibat di sektor pertanian, fokus terhadap kesejahteraan para petani juga sangat penting, yang mencakup selisih antara pendapatan yang diperoleh dari usaha pertanian dengan pengeluaran yang mereka keluarkan, baik untuk konsumsi maupun untuk modal usaha. Kedua aspek tersebut dilihat dari nilai tukar petani sebagai indikator kesejahteraan dan rasio gini sebagai indikator ketimpangan.

Meskipun secara teori peningkatan nilai tukar petani seharusnya dapat mengurangi kemiskinan perdesaan, namun penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara NTP dan kemiskinan perdesaan di Indonesia cenderung positif (Yacoub & Mutiaradina, 2020). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh antara jumlah pekerja sektor pertanian, nilai tukar petani, dan rasio gini terhadap tingkat kemiskinan perdesaan di Indonesia tahun 2019-2024. Meskipun sudah banyak penelitian yang mengkaji pengaruh antara kesejahteraan petani dan kemiskinan, namun penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang secara spesifik melihat dampak antara kesejahteraan petani dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan perdesaan masih minim dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian ini juga berfokus untuk mengukur apakah peningkatan jumlah tenaga kerja, NTP, dan rasio gini ada pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di wilayah perdesaan Indonesia.

Penelitian ini menyoroti urgensi dan kompleksitas masalah kemiskinan yang masih dihadapi di wilayah perdesaan. Melalui fokus pada jumlah pekerja sektor pertanian, nilai Tukar Petani (NTP), serta rasio gini sebagai indikator kesejahteraan dan ketimpangan, riset ini memberikan gambaran empiris mengenai dinamika kemiskinan perdesaan pada periode 2019–2024. Selain itu, studi ini tidak semata memberikan sumbangan di bidang akademik, melainkan juga memiliki dampak praktis yang berarti dalam mendukung evaluasi kebijakan yang telah diterapkan serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi ke depan untuk mencapai tujuan pembangunan yang

berkelanjutan dan inklusif. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan dan penanggulangan kemiskinan di Indonesia maupun negara lain.

B. Rumusan Masalah

Mengarah pada penjelasan di atas, penulis menentukan pokok permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian sebagai berikut.

1. Apakah Jumlah Pekerja Sektor Pertanian secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Perdesaan Tahun 2019-2024?
2. Apakah Nilai Tukar Petani (NTP) secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Perdesaan Tahun 2019-2024?
3. Apakah Rasio Gini secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Perdesaan Tahun 2019-2024?
4. Apakah Jumlah Pekerja Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani (NTP), dan Rasio Gini secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Perdesaan Tahun 2019-2024?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan tujuan penelitian diantaranya:

1. Menganalisis pengaruh Jumlah Pekerja Sektor Pertanian terhadap Tingkat Kemiskinan Perdesaan Tahun 2019-2024.
2. Menganalisis pengaruh Nilai Tukar Petani (NTP) terhadap Tingkat Kemiskinan Perdesaan Tahun 2019-2024.

3. Menganalisis pengaruh Rasio Gini terhadap Tingkat Kemiskinan Perdesaan Tahun 2019-2024.
4. Menganalisis pengaruh Jumlah Pekerja Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani (NTP), dan Rasio Gini terhadap Tingkat Kemiskinan Perdesaann Tahun 2019-2024.

D. Manfaat Penelitian

Output penelitian dimaksudkan dapat memberikan manfaat yang secara umum terbagi ke dalam dua kategori, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Membantu memberikan kontribusi bagi civitas akademika ataupun pihak terkait mengenai pengembangan teori ekonomi pembangunan, khususnya terkait peran sektor pertanian dalam pengentasan kemiskinan. Hasilnya dapat memperkaya literatur, memperluas pemahaman, serta menjadi acuan bagi pengembangan teori ekonomi perdesaan dan penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Pemerintah

Temuan kajian ini dapat membantu pemerintah merancang kebijakan penanggulangan kemiskinan perdesaan yang lebih efektif. Selain itu juga memberikan pemahaman lebih luas kepada pemerintah mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperkuat pekerja sektor pertanian dan meningkatkan

kesejahteraan petani sebagai bagian dari upaya mengatasi kemiskinan.

b. Masyarakat Perdesaan

Masyarakat perdesaan, termasuk petani, akan mendapat manfaat dari penelitian ini melalui peningkatan akses mereka terhadap pasar dan dukungan pemerintah. Hal ini akan meningkatkan pendapatan petani dan taraf hidup masyarakat perdesaan secara keseluruhan.

c. Petani

Penelitian ini memberikan informasi penting kepada petani mengenai pentingnya pengembangan jumlah pekerja sektor pertanian dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Dengan memahami lebih jelas keterkaitan antara kesejahteraan petani dan kemiskinan, petani dapat terlibat aktif dalam upaya pengembangan jumlah pekerja sektor pertanian serta berkolaborasi dengan pemerintah dan pihak terkait lainnya untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merujuk pada struktur atau urutan penyajian informasi dan analisis dalam penelitian. Susunan penulisan ini terdiri atas beberapa bagian, termasuk:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan dasar pemikiran penelitian, yang meliputi:

1. Latar belakang masalah, yaitu Bagian ini membahas kondisi kemiskinan perdesaan di Indonesia yang masih tinggi meskipun angka kemiskinan nasional menurun. Hal ini dikaitkan dengan sektor pertanian sebagai penyerap tenaga kerja terbesar, namun produktivitas dan kesejahteraan petani masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji pengaruh jumlah pekerja sektor pertanian, nilai tukar petani (NTP), dan rasio gini terhadap tingkat kemiskinan perdesaan.
2. Rumusan masalah, menjadi arah dalam proses analisis statistik untuk menjawab secara empiris hubungan antarvariabel yang memengaruhi tingkat kemiskinan perdesaan di Indonesia.
3. Tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut baik secara parsial maupun simultan terhadap tingkat kemiskinan perdesaan.
4. Manfaat penelitian secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian ekonomi pembangunan terkait sektor pertanian dan kemiskinan perdesaan. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan bagi pemerintah dan acuan bagi petani serta masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. dan manfaat praktis bagi pemerintah, petani, serta masyarakat perdesaan.
5. Sistematika penulisan, sebagai panduan struktur isi penelitian. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran awal dan arah penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian teori dan telaah pustaka yang mendasari penelitian, meliputi:

1. Teori-teori utama, seperti teori Neo-Liberal dan Sosial Demokrat, teori lingkaran setan kemiskinan (Nurkse), teori kesejahteraan petani, teori ketimpangan pendapatan (rasio gini), serta teori pembangunan ekonomi perdesaan.
2. Telaah pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan, untuk melihat hasil dan celah penelitian sebelumnya.
3. Kerangka berpikir, yang menggambarkan hubungan antarvariabel jumlah pekerja sektor pertanian, NTP, rasio gini, dan kemiskinan perdesaan.
4. Hipotesis penelitian, yaitu dugaan sementara yang akan diuji secara kuantitatif. Hipotesis yang diterapkan yaitu hipotesis dua arah, berpengaruh dan tidak berpengaruh.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan secara sistematis dan terukur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Sampel penelitian mencakup 33 provinsi di Indonesia pada periode 2019–2024, sebelum terjadinya pemekaran wilayah. Variabel yang dianalisis meliputi tingkat kemiskinan perdesaan (Y), jumlah pekerja sektor pertanian (X1), nilai tukar petani (X2), dan rasio gini (X3). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data dilakukan melalui beberapa

tahapan, yaitu pengujian regresi data panel dengan model Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect, disertai uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM), serta pengujian asumsi klasik (multikolinearitas dan heteroskedastisitas) dan uji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi gambaran umum tiap variabel dan hasil analisis data. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, metode yang terpilih yaitu FEM GLS setelah melalui uji chow dan hausman. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan tidak menunjukkan gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh hasil bahwa diantara ketiga variabel X, hanya variabel jumlah pekerja sektor pertanian (X1) yang tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan perdesaan (Y). Akan tetapi, secara simultan ketiganya berpengaruh terhadap variabel Y.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang disusun berdasarkan hasil analisis penelitian. Kesimpulan merangkum temuan utama mengenai pengaruh jumlah pekerja sektor pertanian, nilai tukar petani (NTP), dan rasio gini terhadap tingkat kemiskinan perdesaan di Indonesia. Sementara itu, saran diberikan sebagai rekomendasi aplikatif bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pengentasan kemiskinan, bagi akademisi sebagai bahan kajian lanjutan, serta bagi masyarakat dan pelaku sektor pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis dan pembahasan sebelumnya mengenai Pengaruh Jumlah Pekerja Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani (NTP), dan Rasio Gini terhadap Tingkat Kemiskinan Perdesaan di Indonesia Tahun 2019–2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah pekerja sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan perdesaan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel ini belum mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara nyata di wilayah pedesaan. Hal ini disebabkan oleh dominasi tenaga kerja nonproduktif (usia lanjut) dan rendahnya keterampilan yang berakibat pada rendahnya produktivitas sektor pertanian. Akibatnya, peningkatan jumlah tenaga kerja tidak diiringi dengan peningkatan output maupun pendapatan yang signifikan bagi masyarakat pedesaan.
2. Nilai Tukar Petani (NTP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan perdesaan. Dengan kata lain, kenaikan NTP akan diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan di pedesaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan harga hasil produksi pertanian dan peningkatan efisiensi pasar dapat menjadi instrumen penting dalam mengurangi kemiskinan.

3. Rasio Gini berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pedesaan. Menandakan semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di wilayah pedesaan, maka tingkat kemiskinan juga meningkat. Ketimpangan yang tinggi menggambarkan belum meratanya distribusi kesejahteraan dan akses ekonomi di kalangan masyarakat pedesaan.
4. Secara simultan, jumlah pekerja sektor pertanian, NTP, dan rasio gini berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pedesaan. Ketiga variabel ini mampu menjelaskan 99% variasi dalam tingkat kemiskinan pedesaan, yang menunjukkan bahwa ketiganya merupakan faktor utama dalam membentuk dinamika kemiskinan di wilayah pedesaan. Kombinasi antara peningkatan produktivitas sektor pertanian, perbaikan kesejahteraan petani, serta pemerataan distribusi pengeluaran menjadi elemen penting dalam menekan angka kemiskinan di pedesaan Indonesia.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Data yang digunakan terbatas pada periode 2019–2024 dengan rata-rata tahunan, yang dipilih untuk menggambarkan dinamika sosial ekonomi sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19, sehingga hasilnya belum mencerminkan tren jangka panjang secara menyeluruh.
2. Variabel yang dianalisis hanya meliputi jumlah pekerja sektor pertanian, NTP, dan rasio Gini, tanpa memasukkan faktor lain seperti pendidikan,

infrastruktur, investasi, maupun kebijakan daerah yang berpotensi memengaruhi kemiskinan perdesaan.

3. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif murni, sehingga belum menelaah aspek kualitatif seperti persepsi petani, kondisi sosial masyarakat, serta kebijakan lokal yang turut memengaruhi tingkat kemiskinan.

C. Saran

1. Penelitian ini hanya mencakup 33 provinsi sebelum pemekaran wilayah tanpa mempertimbangkan variasi sosial ekonomi antar kabupaten/kota. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar unit analisis diperluas hingga tingkat kabupaten/kota agar hasilnya lebih spesifik dan representatif.
2. Studi ini menggunakan periode 2019–2024, sehingga belum menggambarkan tren jangka panjang. Penelitian berikutnya sebaiknya mencakup waktu lebih lama, misalnya 10–15 tahun agar hasilnya lebih komprehensif.
3. Variabel bebas yang digunakan hanya mencakup jumlah pekerja sektor pertanian, NTP, dan rasio Gini. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, infrastruktur, investasi pedesaan, dan kebijakan daerah untuk memperoleh analisis yang lebih mendalam.

4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam peran pekerja informal terhadap kemiskinan. Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, secara teoritis keberadaan pekerja informal memiliki potensi dalam menekan angka kemiskinan karena keterbatasan lapangan kerja di sektor formal. Oleh karena itu, studi lanjutan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terkait keterkaitan antara kedua variabel tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abram, M., & Yeniwati, Y. (2021). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Korupsi dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(3), 29.
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., & Ariantini, N. S. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Universitas Nusantara PGRI Kediri (Vol. 01).
- Atmojo, D. (2017). Analisis Pengaruh Gini Ratio, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*, 1-7.
- Awwalunnisa, N. (2021). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *IQTISHADUNA*, 12(1), 1-2. <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v12i1.3283>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)*. PT Rajagrafindo Persada, 160.
- BPS-Statistics, Indonesia, B. P. S. (2024). *Statistik Indonesia 2024: Statistical Yearbook of Indonesia 2024*. BPS-Statistics Indonesia (Vol. 52).
- BPS. (2019). Badan Pusat Statistik (BPS) 2019. *Statistik Indonesia 2019 (Indonesian Statistics)*.
- Busra, B., Anisah, Y., Irawan, Y., & Syaripuddi, S. (2020). Desentralisasi Fiskal Dan Kemiskinan Di Aceh: Analisis Data Panel. *In Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* 4(1), 32-35.
- Dalimoenthe, I. (2023). *Pengantar Ilmu Pembangunan*. Bumi Aksara.
- Dewi, R. F., Prihanto, P. H., & Edy, J. K. (2017). Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 5(1), 19-25.
- Ediwijoyo, S. P., Wahyuningsih, S., & Marlina, W. (2023). Kesejahteraan Petani

- Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal E-Bis*, 7(1), 38-47.
- Ekananda, M. (2018). *Analisis Ekonometrika Time Series Edisi 2*.
- Firdaus, V., & Darni, D. (2022). Kemiskinan dalam Antologi Cerkak Paron Karya Poerwadhie Atmodihardjo (Kajian Sosiologi Sastra). *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 18(2). <https://doi.org/10.26740/job.v18n2.p429-448>.
- Gujarati, D. (2004). *Economics Basic Econometric*. The McGraw Hill (Vol. 328).
- Habibullah, M. (2020). Enam Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Versi BPS.
- Haya, S. F., Fadilah, T., Rahayu, S., & Nasution, J. (2022). Dampak Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(4). <https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i4.260>.
- Hidayah, I., Yulhendri, Y., & Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/jsn.v1i1.9>
- Indonesia, S. (2020). *Statistical Yearbook of Indonesia 2002*. Statistics Indonesia.
- Indra, I. (2023). Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan PDRB Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(1), 116-125.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Kementerian Pertanian. (2020). Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian. *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian*, 68(1), 122.
- Keumala, C. M., & Zainuddin, Z. (2018). Indikator Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah sebagai Solusi. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 129-149.
- Lasaiba, M. A. (2021). Pengaruh Ketimpangan Pendapatan dan Produktivitas

- Pertanian Terhadap Kemiskinan di Provinsi Maluku. *Jurnal Geografi, Lingkungan & Kesehatan*, 1(1), 44-51.
- Marquette, C. (1997). Turning but not toppling Malthus: Boserupian Theory On Population and The Environment Relationships. *Working Paper - Chr. Michelsen Institute, WP16*.
- Maulana, M. A., Julia, A., & Mafruhah, A. Y. (2022). Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1), 17-24. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.300>.
- Maulidina, S., Zahara, V. M., & Sutjipto, H. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Pada Sektor Pertanian di Indonesia Bagian Barat. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 2(1), 257-269.
- Meimela, A. (2019). Model Pengaruh Tingkat Setengah Pengangguran, Pekerja Informal dan Pengeluaran Perkapita Disesuaikan Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal ilmu ekonomi dan pembangunan*, 19(1), 7-13.
- Nalom Siagian, M. M., & Silviani, I. (2023). *Metodologi Kuantitatif*. Scopindo Media Pusataka.
- Pamungkas, L. H. A., Susilo, & Pratama, Y. P. (2015). Peranan Pertanian Sistem Arealan dan Penanggulangan Kemiskinan di Pedesaan (Studi Kasus Desa Manukan Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro). *JIEP*, 15(1).
- Paran, F., Musa, A. H., & Muliati, M. (2018). Pengaruh Sektor Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4).
- Patar, S., Manalu, R., Lubis, H., Nasution, M. A. H., Pakpahan, E., & Bukit, A. N. (2024). Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB , PDRB Per Kapita ,

- dan Gini Ratio Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2022. *Medan: Jurnal Ilmiah Akutansi, Keuangan dan Bisnis*, 4(2).
- Pratama, E. P. P. A., Choirunnisa, A., Septina, Z., & Setiyawati, M. E. (2022). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4), 570-577.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Data*. Pascal Books.
- Pusung, M, D., Kumenaung, A, G., Rorong, I, P, F. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2).
- Rahmawati, N. (2020). Pengaruh Kesejahteraan Petani Terhadap Kemiskinan di Perdesaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 20(1), 38–44. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/35518/26925>.
- Restiatun, R., Udi, K., & Rosyadi, R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Sektor Pertanian, Jumlah Pekerja Sektor Pertanian dan Nilai Tukar Petani Terhadap Tingkat Kemiskinan Perdesaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1). <https://doi.org/10.23960/jep.v12i1.977>.
- Ridena, S. (2020). Kemiskinan dan Lingkungan: Perspektif Kemiskinan di Perkotaan dan Pedesaan. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1). <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.196>.
- Riyadh, M. I. (2015). Analisis Nilai Tukar Petani Komoditas Tanaman Pangan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 6(1).
- Salqaura, S. S. (2020). Analisis Korelasi Sektor Pertanian dengan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agristan*, 2(1). <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2343>.
- Shaharin, N. S., Bhari, A., Mohd, N. A., Khalid, M. M., Yusof, M. F. M., Yaakob, M. A. Z., ... & Abdullah, M. Y. (2022). Analisis Literatur Teori Kemiskinan dari Perspektif Konvensional dan Islam. *Al-Qanatir: International Journal*

of Islamic Studies, 27(2), 13-21.

Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Teoretik dan Praktik*.

Sugiyono, P. D. (2019). *Buku Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1).

Syaifuddin. (2016). Kajian Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kemiskinan Petani (Studi Kasus: Kecamatan Payung Kabupaten Karo). *Jurnal Agrica*, 4(1).

Talaohu, M., Matitaputty, I. T., & Sangadji, M. (2019). Analisis Peranan Sektor Pertanian dan Pengembangannya di Kabupaten Buru. *Jurnal Cita Ekonomika*, 13(2), 95–112.
<https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v13i2.2614>

Titania, N. A., & Setyowati, E. (2022). Determinan Tingkat Kemiskinan di Karesidenan Madiun Dengan Data Panel. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(1), 89-99.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2009). *Economic development*. Pearson education.

Utami, A. A., & Zahrudin, Z. (2022). Pengaruh Indeks Gini dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(4).
<https://doi.org/10.30998/jabe.v8i4.13994>

Yacoub, Y., & Mutiaradina, H. (2020). Analisis Kesejahteraan Petani dan Kemiskinan Perdesaan di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, (Vol. 2017, pp. 92-102).

Yasrizal, ., & Hasan, I. (2017). Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan dan Kesempatan Kerja di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 16(1).
<https://doi.org/10.20961/jiep.v16i1.2320>.